

Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri Persero (Tbk)

¹Tutihermelinda

¹Politeknik Raflesia - tutihermelinda.polraf@gmail.com

Abstract— This research was made with a view to assess and analyze financial performance of PT Bank Mandiri Tbk. The assessment was conducted by looking at the financial ratios of from 2013 until 2017, from the financial statements obtained from the website of Indonesian stock exchange, the value of the components of financial statements conducted re-calculation formula into the valuation ratios of the banking financial performance, then the results of are analysed per year. Conclusions from this analysis is compared with indicators of banking health assessment released by Bank Indonesia. Analysed financial ratios taken are among others ROA, ROE, NIM, BOPO, LFR . These are commonly used ratios by researchers in assessing the financial performance of banks.

Keywords— Performance, ROA, ROE, NIM, BOPO, LFR

1) PENDAHULUAN

Krisis global yang melanda perekonomian dunia secara tidak langsung juga berimbas pada dunia perbankan nasional. Industri perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat ke dalam investasi aset produktif yang akan mendorong produktivitas sektor riil, akumulasi kapital, dan pertumbuhan output agregat (Bencivenga dan Smith, 1991; Hung and Cothorn, 2002). Bank yang mampu bertahan ditengah krisis global yang melanda dunia salah satunya adalah bank yang mampu mempertahankan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank tercermin dalam bentuk rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan bank setiap tahunnya.

Ditengah krisis global saat ini, dunia perbankan tetap dituntut untuk terus menyalurkan kredit, namun dengan tetap memperhatikan faktor-faktor yang bisa memperkecil risiko kredit antara lain pengelolaan risiko kredit yang tepat dan kondisi kualitas kredit yang terus membaik. Tingginya rasio NPL (Non Performing Loan) menunjukkan tingginya kredit bermasalah yang ada pada bank tersebut. Bank yang mampu menekan rasio NPL bisa diartikan mampu macet yang akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Munculnya bank-bank yang bermasalah merupakan bentuk kinerja keuangan bank yang gagal. Pertumbuhan kredit yang terlalu tinggi juga akan memicu ketidakstabilan ekonomi baik secara makro ataupun mikro. Di Indonesia sebagai negara juga memiliki banyak bank, tidak sedikit bank di Indonesia mengalami kasus kebangkrutan akibat kondisi ekonomi yang tidak menentu, yang segar di benak kita seperti kasus Bank Global dan Bank Century, meskipun kasus ini banyak yang mengatakan karena adanya unsur kecurangan yang sangat tinggi tetapi di lain hal kita juga tidak dapat

mengabaikan bahwa kondisi ekonomi Indonesia juga memiliki pengaruh yang cukup kuat. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengulang kembali penelitian yang sudah dilakukan banyak peneliti terdahulu yang berkaitan dengan kinerja perbankan, pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisa kinerja keuangan pemerintah yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Masalah yang hendak diteliti ialah mengetahui kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk dari tahun 2013 s/d tahun 2017, dan dilihat dari rata-rata CAR, mengetahui apakah kinerja PT Bank Mandiri Tbk dapat dikatakan baik menurut Peraturan Bank Indonesia tentang kecukupan modal bank umum.

2) METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT bank Mandiri Persero (Tbk) selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013 s/d tahun 2017 dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas dan likuiditas. Analisis yang dilakukan adalah dengan melihat kenaikan ataupun penurunan dari rasio-rasio tersebut selama 5 tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan PT bank Mandiri Persero (Tbk). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi literatur dan dokumentasi.

3) HASIL DAN PEMBAHASAN

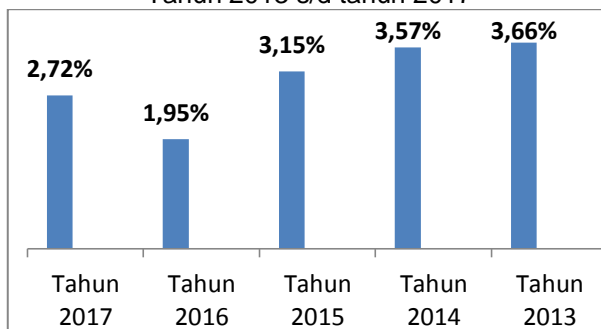
Data rasio profitabilitas dan likuiditas bank Mandiri dari tahun 2013 s/d tahun 2017 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1

Rasio Profitabilitas dan Likuiditas PT bank Mandiri tahun 2013 s/d tahun 2017 (dalam persen)

Keterangan	Tahun 2017	Tahun 2016	Tahun 2015	Tahun 2014	Tahun 2013
Profitabilitas					
ROA	2,72	1,95	3,15	3,57	3,66
ROE	14,53	11,12	23,03	25,81	27,31
NIM	5,63	6,29	5,90	5,94	5,68
BOPO	71,78	80,94	69,67	64,98	62,41
Laba(Rugi) terhadap jml aset	2,05	1,42	2,49	2,57	2,66
Laba (Rugi) terhadap jml ekuitas	12,54	9,07	17,99	19,96	20,85
Liabilitas terhadap jml aset	83,69	84,31	86,16	87,14	87,26
Liabilitas terhadap jml ekuitas	512,94	537,32	627,67	677,79	685,17
Fee Based Income terhadap Total pendapatan operasional	23,29	21,29	22,26	20,09	23,48
Likuiditas					
Loan To Funding Ratio	87,16	85,86	87,05	82,02	82,97
Aset Likuid terhadap total aset	13,26	14,64	12,97	11,76	14,44
Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	17,78	19,57	17,09	15,45	18,70
Total Kredit UMKM terhadap Total Kredit	12,47	13,55	14,14	15,44	15,69

Sumber : Laporan Tahunan Bank Mandiri tahun 2017

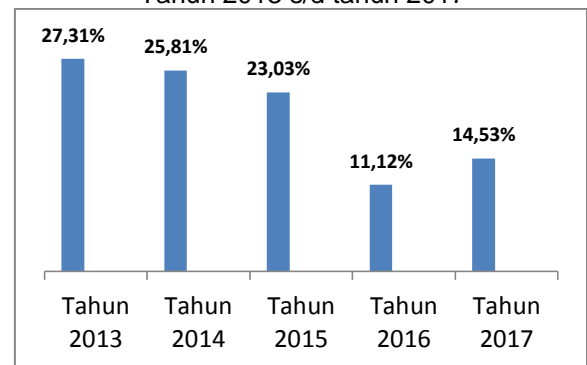
a. Return On Assets**Grafik 1.1**Indikator Kinerja Return On Assets
Tahun 2013 s/d tahun 2017

Sumber : Hasil Analisis tahun 2018

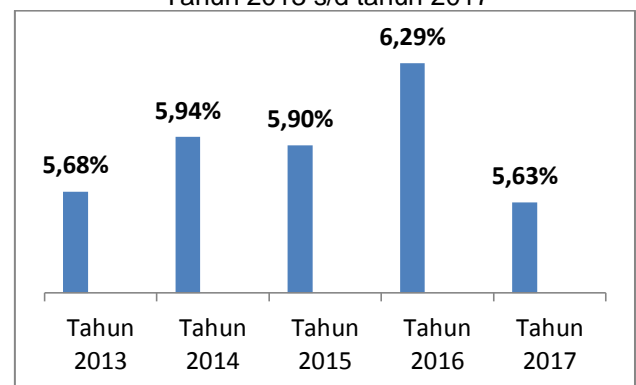
ROA pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 3,66% dari tahun 2014 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 3,57%, kemudian tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,95%, kemudian ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,72%. Rata –rata ROA selama 5 tahun adalah sebesar 3,01%.

b. Return On Equity

ROE mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2013 sebesar 27,31% menjadi 25,81% di tahun 2014 dan 23,03% di tahun 2015. Namun di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 11,12%. Rata-rata ROE selama 5 tahun tersebut adalah 20,36%.

Grafik 1.2Indikator Return On Equity
Tahun 2013 s/d tahun 2017

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

c. NIM**Grafik 1.3**Indikator NIM
Tahun 2013 s/d tahun 2017

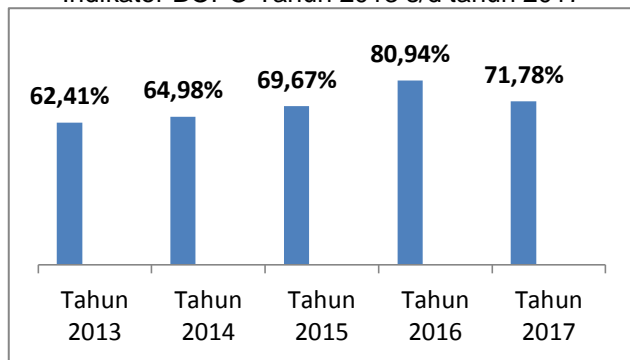
Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

NIM tahun 2014 mengalami kenaikan dari 5,68 % ditahun 2013 menjadi 5,94 %, ditahun 2015 terjadi penurunan yang tidak signifikan sebesar 5,90% dan ditahun 2016 kenaikan yang terjadi sebesar 6,29 %, namun ditahun 2017 kembali terjadi penurunan sebesar 5,63%. Rata –rata NIM untuk 5 tahun tersebut adalah 5,89%.

d. BOPO

Grafik 1.4

Indikator BOPO Tahun 2013 s/d tahun 2017



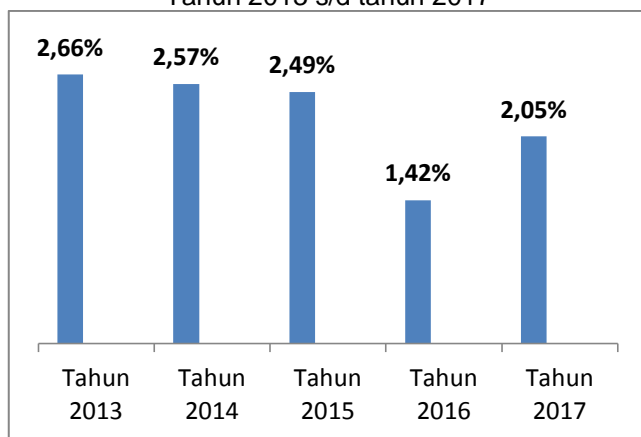
Sumber : Hasil Analisis Data Tahun 2018

BOPO selama 5 tahun mengalami kenaikan hingga tahun 2016. Tahun 2013 sebesar 62,41% dan naik hingga 80,94 % ditahun 2016, namun tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 71,78%. Rata-rata BOPO selama 5 tahun adalah 69,96%.

e. Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset

Grafik 1.5

Indikator Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset Tahun 2013 s/d tahun 2017



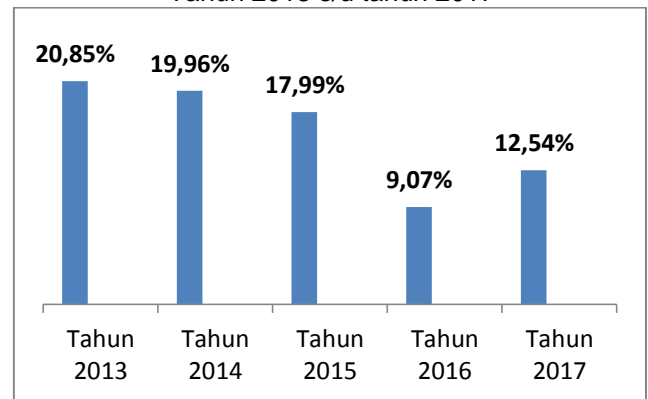
Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

Rasio Laba (Rugi) terhadap jumlah aset mengalami penurunan selama tiga tahun yaitu dari tahun 2013 hingga tahun 2016 dari 2,66% menjadi 1,42 % ditahun 2016, namun ditahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 2,05%. Rata-rata rasio Laba (Rugi) terhadap total aset selama 5 tahun tersebut adalah 2,23%.

f. Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Ekuitas

Grafik 1.6

Indikator Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas Tahun 2013 s/d tahun 2017



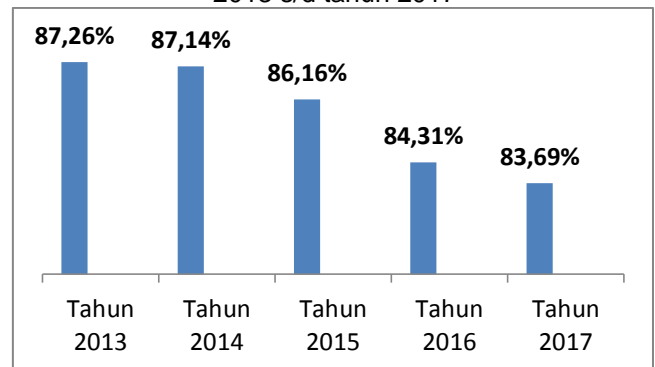
Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

Rasio Laba (Rugi) terhadap jumlah ekuitas mengalami penurunan hingga dari tahun 2013 hingga tahun 2016 dari 20,85% turun hingga 9,07 % . Meskipun di tahun 2017 terjadi kenaikan namun hanya sebesar 12,54%. Rat-rata rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset untuk 5 tahun terakhir tersebut adalah 16,08%.

g. Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset

Grafik 1.7

Indikator Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset Tahun 2013 s/d tahun 2017



Sumber : Hasil Analisis tahun 2018

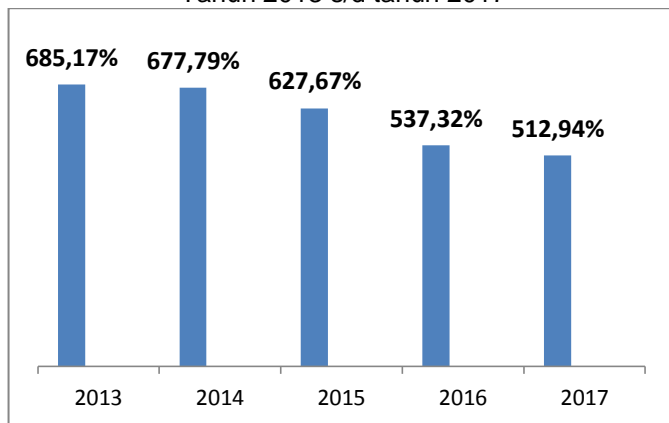
Rasio Liabilitas terhadap jumlah aset selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan yaitu dari 87,26% di tahun 2013 menjadi 83,69% ditahun 2017. Rata-rata rasio liabilitas terhadap aset selama 5 tahun tersebut adalah 85,72%.

h. Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Ekuitas

Rasio Liabilitas terhadap jumlah ekuitas selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan yaitu dari 685,17% di tahun 2013 menjadi 512,94% ditahun 2017. Rata-rata rasio liabilitas terhadap aset selama 5 tahun tersebut adalah 608,178%.

Grafik 1.8

Indikator Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas
Tahun 2013 s/d tahun 2017



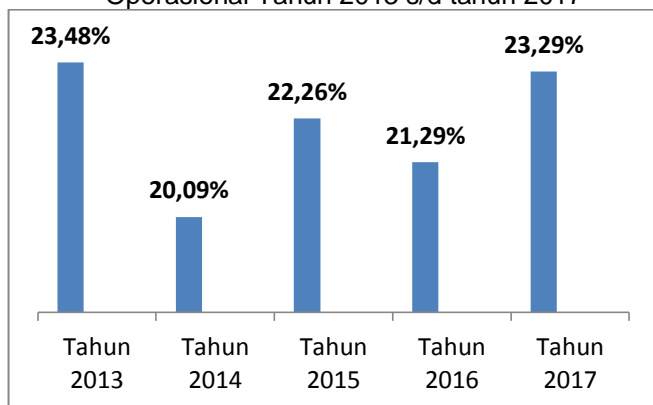
Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

i. Rasio Fee Based Income terhadap Total Pendapatan Operasional

Rasio Fee based Income terhadap Total Pendapatan Operasional mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 23,48% menjadi 20,09% ditahun 2014, ditahun 2015 naik sebesar 22,26% dan kembali turun ditahun 2016 sebesar 21,29% dan naik sebesar 23,29% ditahun 2017. Rata-rata rasio Fee Based Income terhadap Total Pendapatan Operasional selama 5 tahun tersebut adalah 22,08%.

Grafik 1.9

Rasio Fee Based Income terhadap Total Pendapatan Operasional Tahun 2013 s/d tahun 2017



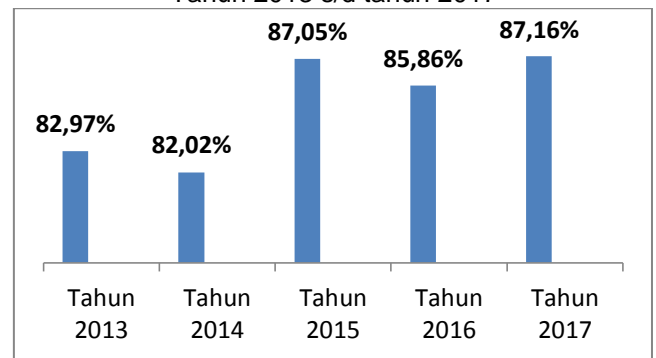
Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

j. Loan To Funding Ratio

Loan To Funding Ratio mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 82,87 % menjadi 82,02% ditahun 2014. Tahun 2013 naik sebesar 87,05% namun kembali turun sebesar 85,86% ditahun 2016 selanjutnya tahun 2017 naik sebesar 87,16%. Rata-rata rasio LFR selama 5 tahun terakhir tersebut adalah 85,01%.

Grafik 1.10

Indikator Kinerja Loan To Funding Ratio
Tahun 2013 s/d tahun 2017

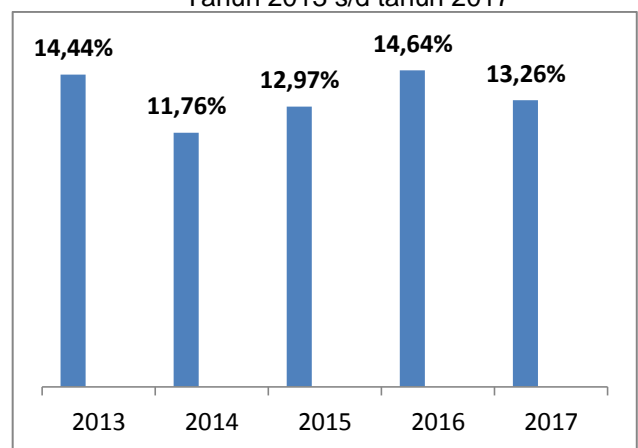


Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

k. Rasio Aset Likuid Terhadap Total Aset

Grafik 1.11

Indikator Kinerja Rasio Aset Likuid
Tahun 2013 s/d tahun 2017



Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

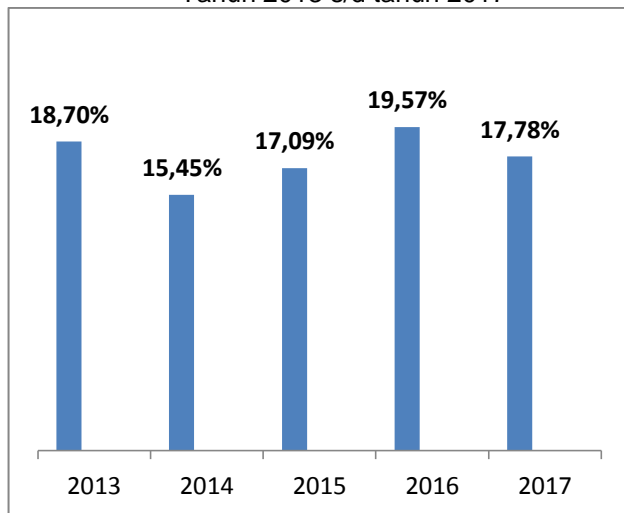
Rasio aset likuid terhadap total aset turun sebesar 11,76% di tahun 2014 dari 14,44% di tahun 2013. Tahun 2013 kembali naik sebesar 12,97% hingga tahun 2016 sebesar 14,64% dan kembali turun sebesar 13,26% di tahun 2017. Rata-rata rasio aset likuid terhadap total aset selama 5 tahun terakhir adalah sebesar 13,41%.

l. Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek

Rasio Total Aset Terhadap Pendanaan Jangka Pendek turun sebesar 15,45% ditahun 2014 dari 18,70 % ditahun 2013. Namun tahun 2015 kembali naik hingga tahun 2016 yaitu dari 17,09% menjadi 19,57% namun tahun 2017 kembali turun sebesar 17,78%. Rata-rata rasio Total Aset Terhadap Pendanaan Jangka Pendek selama 5 tahun tersebut adalah 17,72%.

Tabel 1.12

Indikator Kinerja Rasio Total Aset terhadap Pendanaan Jangka Pendek
Tahun 2013 s/d tahun 2017



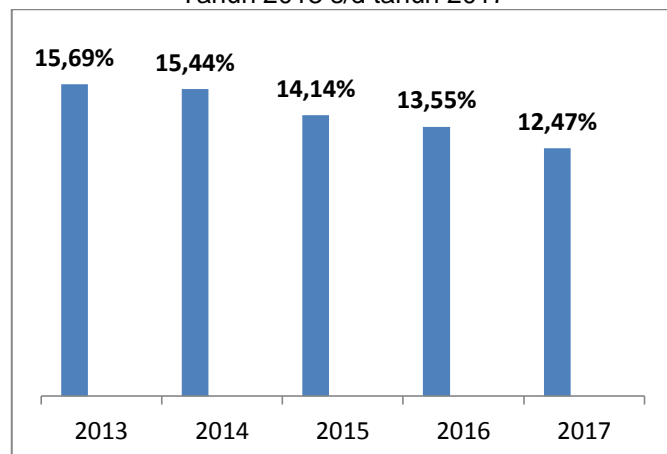
Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

m. Total Kredit UMKM terhadap Total Kredit

Rasio Total Kredit UMKM terhadap Total Kredit selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan dari 15,69% ditahun 2013 menjadi 12,47% di tahun 2017. Rata-rata Rasio Total Kredit UMKM terhadap Total Kredit selama 5 tahun tersebut adalah sebesar 14,26%

Tabel 1.13

Indikator Kinerja Rasio Total Kredit UMKM terhadap Total Kredit
Tahun 2013 s/d tahun 2017



Sumber : Hasil Analisis tahun 2018

4) KESIMPULAN DAN SARAN

Dari sisi Analisis ROA,BOPO, dan LFR terdapat peningkatan kinerja PT Bank Mandiri Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Sementara untuk rasio-rasio

lainnya mengalami penurunan meski tidak signifikan. ROE mengalami penurunan yang cukup signifikan selama 5 tahun terakhir yaitu dari 27,31% ditahun 2013 menjadi 14,53% di tahun 2017. Kinerja tertinggi ROE bank Mandiri dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 27,13 % sedangkan ditahun 2016 ROE mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 11,12 % meskipun kemai naik ditahun 2017 namun hanya sebesar 14,53%. Demikian juga dengan rasio laba rugi terhadap jumlah ekuitas yang mengalami penurunan dari 20,85% ditahu 2013 menjadi 12,54% ditahun 2017. Untuk NIM, Rasio Fee Based Income terhadap pendapatan Operasional cenderung stabil meskipun sempat mengalami kenaikan dan penurunan namun persentase kenaikan dan penurunan tersebut stabil yaitu sebesar 23,48% ditahun 2013 dan 23,29% ditahun 2017. Sedangkan untuk beberapa rasio lainnya meskipun terjadi penurunan namun tidak signifikan.

Penelitian ini hanya memilih satu bank dengan banyak tahun operasional yaitu PT BankMandiri Tbk, sebenarnya bisa dilakukan atau di dibandingkan dengan bank-bank sejenis yang bisadilakukan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga tidak membatasi dan mengelompokkantahun sebelum dan setelah krisis moneter dimana persaingan antar bank berpengaruh pada kinerjaperbankan secara keseluruhan. Mungkin peneliti selanjutnya bisa lebih memperhatikan dan memfokuskan pada kondisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Fahmi, Irham. (2013) *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Alfabeta:Bandung
- [2]. Kasmir. (2013) *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 1 Cetakan keenam. PT Raja Grafindo Persada:Jakarta
- [3]. Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty:Yogyakarta
- [4]. Prasetyo, W. (2006). *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank*. Skripsi. Tidakdipublikasikan, Universitas Islam Indonesia:Yogyakarta
- [5]. Prastowo, D. (1995). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- [6]. Raharjo, S. (2005). *Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada PerusahaanLQ-45 di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Universitas Islam Indonesia:Yogyakarta
- [7]. Supriyanti, N. (2008). *Analisa Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PTBank Mandiri.Tbk Berdasarkan Rasio Keuang* . Skripsi, tidak dipublikasikan, UniversitasGunadarma:Depok
- [8]. Subramanyam,Wild J John. (2013) *Analisa Laporan Keuangan*. Salemba Empat:Jakarta